



SOSIALISASI PEMBERDAYAAN IBU MENUJU JATIWARNA INNOVATORS PERSALINAN POSITIF

Roikhatul Jannah¹, Erna Sariana², dan Nina Primasari³

^{1,2}Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Jakarta III

³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

E-mail : ernasariana.es@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.59946/jpmfki.2024.308>

Abstract

One way in which the level of reproductive health in society can be measured is through the Maternal Mortality Rate (MMR). Health during pregnancy is one of the efforts that can be improved so that mothers can go through pregnancy and childbirth healthily. One of the sections of society that has the potential to be closest to the health of pregnant women outside of family members is the posyandu cadres. Based on these considerations, this community service program was developed. The initial effort that can be made is to provide outreach to cadres and pregnant women as positive birth innovators. Objective: To socialize the activities of the Mitra Village Development Program in the form of empowering cadres towards Jatiwarna as positive birth innovators in Jatiwarna Village, Pondok Melati District, Bekasi City in 2023. Method: This program carries out several activities including: delivery of material and introduction to pregnancy exercise. Activities are carried out on the day Saturday 20 May 2023 via offline, at Posyandu Huma Akasia RW 08 Jatiwarna Village, Pondok Melati District, Bekasi City. Results: The activity was attended by 51 pregnant women, 25 posyandu cadres from 11 RWs in the Jatiwarna sub-district. This socialization brought the topic "Empowering Pregnant Women Towards Positive Childbirth Innovators in Jatiwarna", material was delivered, an introduction to pregnancy exercises, and participants were given the opportunity to do questions and answers and discussions. Conclusion: Community service activities were carried out well
Keywords: empowerment, innovator, delivery, positive

Abstrak

Derajat kesehatan reproduksi masyarakat, dapat diukur salah satunya adalah melalui Angka Kematian Ibu (AKI). Kesehatan pada masa kehamilan, menjadi salah satu upaya yang dapat ditingkatkan agar ibu dapat melewati masa kehamilan dan persalinan dengan sehat. Salah satu bagian masyarakat yang paling potensial dekat dengan kesehatan ibu hamil di luar anggota keluarga adalah kader posyandu. Berdasarkan pertimbangan tersebut, program pengabmas ini dikembangkan. Upaya awal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada kader dan ibu hamil sebagai inovator persalinan positif. Tujuan: Melakukan sosialisasi kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra dalam bentuk pemberdayaan kader menuju Jatiwarna sebagai inovator persalinan positif di Kelurahan Jatiwarna Kec. Pondok Melati Kota Bekasi Tahun 2023. Metode: Program ini dilaksanakan beberapa kegiatan meliputi: penyampaian materi dan pengenalan senam hamil, Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2023 melalui offline, di Posyandu Huma Akasia RW 08 Kelurahan Jatiwarna, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Hasil: Kegiatan diikuti oleh 51 Ibu hamil, 25 kader posyandu dari 11 RW yang ada di kelurahan Jatiwarna, Sosialisasi ini membawakan topik "Pemberdayaan Ibu Hamil Menuju Jatiwarna Innovators Persalinan Positif", dilakukan penyampaian materi, pengenalan senam hamil, dan peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan diskusi. Kesimpulan: kegiatan pengabdian Masyarakat terlaksana dengan baik.
Kata kunci: pemberdayaan, inovator, persalinan, positif

Pendahuluan

Derajat kesehatan reproduksi masyarakat, dapat diukur salah satunya adalah melalui indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target Millenium Development Goals (MDGs) yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs.

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2021).

Kesehatan pada masa kehamilan, menjadi salah satu upaya yang dapat ditingkatkan agar ibu dapat melewati masa kehamilan dan persalinan dengan sehat dan terhindar dari berbagai macam komplikasi serta risiko yang dapat menjadi penyebab kematian ibu. Masa kehamilan dimulai sejak konsepsi sampai lahirnya janin yang berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 10 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Selama kehamilan tersebut, wanita banyak mengalami berbagai macam perubahan dalam tubuhnya, sehingga menimbulkan konstipasi, pusing, gangguan berkemih, *hemoroid* dan pembengkakan pada tungkai dan kaki serta nyeri punggung (Varney, 2007).

Perubahan yang terjadi pada masa kehamilan tidak hanya berkaitan dengan bentuk dan berat badan, namun juga terjadi perubahan biokimia, fisiologis, bahkan psikologis yang merupakan konsekuensi dari pertumbuhan janin di dalam rahim. Perubahan ini sebenarnya bertujuan untuk menjaga metabolisme tubuh, mendukung pertumbuhan janin, serta persiapan persalinan dan menyusui dengan tingkatan yang bervariasi disetiap trimesternya (Emilia, O, & Freitag, H, 2010). Selain itu proses kehamilan akan menimbulkan berbagai perubahan pada seluruh sistem hormonal, system gastrointestinal, maupun sistem muskuloskeletal (Kemenkes RI, 2010)

Perubahan yang terjadi pada sistem muskuloskeletal selama kehamilan adalah perubahan tubuh secara bertahap. Pada masa kehamilan berat badan akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan postur dan cara berjalan berubah secara signifikan dan pusat gravitasi bergeser ke depan. Payudara yang besar dan posisi bahu yang bungkuk saat berdiri akan semakin membuat kurva punggung dan lumbar menonjol. Perubahan-perubahan yang terkait sering kali menimbulkan rasa tidak nyaman pada muskuloskeletal (Bobak, 2005). Dengan membesarnya uterus dan penambahan berat badan maka pusat gravitasi akan berpindah ke arah depan sehingga ibu hamil harus menyesuaikan posisi berdirinya, hal ini terjadi pada trimester III. Postur tubuh yang tidak tepat akan memaksa peregangan tambahan dan kelelahan pada tubuh, terutama pada daerah punggung belakang (Ahmad M, 2012).

Salah satu bagian masyarakat yang paling potensial dekat dengan kesehatan ibu hamil di luar anggota keluarga adalah kader posyandu. Kader Posyandu adalah kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Posyandunya (Kemenkes, 2020). Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu (KBBI, 2021). Termasuk menjalankan salah satu tugasnya dalam memberikan pelayanan kesehatan. Ibu dan anak (Kemenkes, 2020).

Sehingga, pemberdayaan kader posyandu sangat berpotensi untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, untuk mempersiapkan persalinan yang berkualitas dengan nilai positif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, program pengabmas ini dikembangkan. Upaya awal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada kader dan ibu hamil sebagai inovator persalinan positif.

Tujuan

Melakukan sosialisasi kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra dalam bentuk pemberdayaan kader menuju Jatiwarna sebagai inovator persalinan positif di Kelurahan Jatiwarna Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi Tahun 2023.

Metode

Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk membentuk pemberdayaan kader menuju Jatiwarna sebagai inovator persalinan positif melalui Program Pengembangan Desa Mitra, meliputi:

a. Persiapan

- 1) Koordinasi bersama mahasiswa (sebagai tim yang membantu pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa yang terlibat membantu dalam kegiatan Pengabmas ini adalah sebanyak 2 orang yang berasal dari semester VIII.
- 2) Mempersiapkan bahan materi pendukung
- 3) Sambutan dan perkenalan oleh mahasiswa disertai dengan penjelasan terkait rangkaian program yang akan dilaksanakan.

- 4) Memberikan penjelasan kepada responden agar bersedia untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dengan tertib.
- 5) Mempersiapkan administrasi kegiatan.

Hasil

Kegiatan sosialisasi Program Pengembangan Desa Mitra dalam bentuk pemberdayaan kader menuju Jatiwarna sebagai innovator persalinan positif dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2023 melalui offline, bertempat di Posyandu Huma Akasia RW 08 Kelurahan Jatiwarna, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat.

Sasaran kegiatan pengabmas adalah para ibu hamil dan kader yang aktif dalam kegiatan Posyandu dan bersedia menjadi responden dalam kegiatan Pengabmas. Dari hasil tinjauan, ternyata ada sebanyak 51 Ibu hamil, 25 kader posyandu dari 11 RW yang ada di Kelurahan Jatiwarna dan tokoh masyarakat yaitu sekretaris Kelurahan Jatiwarna mewakili Lurah Jatiwarna dan Ketua RW 08 selaku tuan rumah RW dalam melaksanakan sosialisasi.

Kegiatan ini dimulai dengan acara koordinasi dan sosialisasi dengan pihak kelurahan dan kader posyandu di Kelurahan Jatiwarna. Pada sosialisasi ini membawakan topik "Pemberdayaan Ibu Hamil Menuju Jatiwarna Innovators Persalinan Positif" dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan penyampaian materi dan juga pengenalan senam hamil, dalam sosialisasi ini melibatkan mahasiswa untuk membantu berjalannya kegiatan.

Antusiasme para peserta dalam mengikuti sosialisasi ini tinggi dan ibu hamil pro aktif dalam bertanya terkait topik yang disampaikan membuat diskusi antara fasilitator dan ibu hamil berjalan dengan baik dalam sosialisasi ini, sehingga terjadinya penambahan pengetahuan dari ibu hamil.

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim.







Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu hamil dan kader Posyandu terkait dengan Innovators Persalinan Positif, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai Upaya pemberdayaan ibu hamil dan kader serta penurunan angka kematian ibu dan bayi khususnya di wilayah Jatiwarna.

Oleh sebab itu, pemberian sosialisasi Pemberdayaan Ibu Hamil Menuju Jatiwarna Innovators Persalinan Positif sangat penting dilakukan. Dalam kegiatan Pengabmas ini, tidak dilakukan pengukuran pre test dan post test, karena semata-mata hanya bertujuan untuk memberikan penambahan pengetahuan kepada ibu hamil dan kader Posyandu, tidak bertujuan untuk mengetes Tingkat pengetahuan sasaran. Dalam kegiatan ini dilakukan sesi tanya jawab. Pada sesi ke 3 terdapat tanya jawab mengenai persalinan positif, pertanyaan yang menjadi *feedback* sangat baik dan tidak jauh dari bahan penyuluhan yang diberikan sehingga proses tanya jawab yang berlangsung sangat dinamis dan menarik. Hal tersebut menggambarkan bahwa ibu hamil dan kader Posyandu cukup tertarik dan memahami terkait dengan kegiatan sosialisasi yang diberikan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabmas telah berhasil melakukan sosialisasi tentang Pemberdayaan Ibu Hamil Menuju Jatiwarna Innovators Persalinan Positif, dengan jumlah responden sebanyak 51 Ibu hamil, 25 kader posyandu. Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan Antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi, diketahui adanya Antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Agar ibu hamil dan kader mampu menjadi Innovators Persalinan Positif, maka perlu dilakukan Upaya pemeriksaan Kesehatan ibu hamil sehingga terwujud Kesehatan ibu hamil yang optimal.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2017. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Kerjasama Biro Pusat Statistik, BKKBN, Depkes, ORC Macro. Jakarta.
- Gawade, Prasad L. 2012. "Maternal and Fetal Factors Associated with Labor and Delivery Complications." University of Massachusetts - Amherst. http://scholarworks.umass.edu/open_access_dissertations/503/.
- Hindun, Siti, Murdiningsih, and Aprillia Ayu Sy. 2007. "Senam Hamil Pada Primigravida Dan Lama Persalinan - Exercise During Primigravida Pregnancy and Long Labor."
- Jannah, Sativani, dan Abdullah, 2021. *Hubungan Aktivitas Fisik dan Pengalaman Persalinan*. Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi. Poltekkes Kemenkes Jakarta 3. Jakarta.
- Jayakody, Oshadi, and Hemantha Senanayake. 2015. "Effect of Physical Activity During Pregnancy on Birth Outcomes in Mothers Presenting at the Antenatal Clinic of De Soysa Maternity Hospital , Colombo 08." *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research* 3(2): 76–82.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Pusat Data Kesehatan Indonesia.
- May, Linda E. 2012. "Effects of Maternal Exercise on Labor and Delivery." In *Physiology of Prenatal Exercise and Fetal Development*, Springer, 19–23. <http://www.springerlink.com/index/10.1007/978-1-4614-3408-5>.
- Mirzakhani, Kobra. et al. 2015. "The Effect of Birth Ball Exercises during Pregnancy on Mode of Delivery in Primiparous Women." *Journal of Midwifery & Reproductive Health* 3(9): 269–75.
- Price, Bradley B., Saeid B. Amini, and Kaelyn Kappeler. 2012. "Exercise in Pregnancy: Effect on Fitness and Obstetric Outcomes - A Randomized Trial." *Medicine and Science in Sports and Exercise* 44(12): 2263–69.
- Prince, Emi John, and Vidya Seshan. 2015. "The Effect of Selected Antenatal Exercises in Reduction of Labor Pain among Primigravid Women : Implication for Practice." *Journal of South Asian Federation of Obstetrics and Gynaecology, September-December* 7(December): 185–90.
- Septiana, M, 2018. *Hubungan Senam Hamil Dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala II Pada Primigravida*. Jurnal Kesehatan, Vol. 7 No. 1 (2018). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x DOI 10.37048/kesehatan.v7i1.17
- Sirohi, Suraj, Sanjay Dixit, Shailesh Rai, and Dhruvendra Pandey. 2014. "Effect of Antenatal Exercise on Outcome of Labour." *National Journal of Community Medicine* 5(342–345).
- Szumilewicz, Anna et al. 2013. "Influence of Prenatal Physical Activity on the Course of Labour and Delivery According to the New Polish Standard for Perinatal Care." *Annals of Agricultural and Environmental Medicine* 20(2): 380–89.
- Wilson, Judy, Richard G. Berlach, and Anne-Marie Hill. 2014. "An Audit of Antenatal Education Facilitated by Physiotherapists in Western Australian Public Hospitals." *The Australian and New Zealand Continence Journal* 20(2): 40–51.

http://search.informit.com.au/documentSummary;dn=375016996148399;res=IELNZC%5Cnhttp://search.informit.com.au.ezp01.library.qut.edu.au/NDM2OTMzOS45NDk3MjI=/elibrary//L_ANZCONT/2014_v020n02/L_ANZcont2014V020N02_044.pdf